

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, di mana sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Peran sektor ini sangat vital dalam mendukung pembangunan nasional karena tidak hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian menyumbang sebesar 12,63% terhadap total PDB nasional, mencerminkan pentingnya sektor ini dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat ketahanan pangan, dan menjadi sumber devisa negara. Sektor pertanian sendiri terdiri atas berbagai subsektor, yakni tanaman bahan makanan, hortikultura, perikanan, peternakan, dan kehutanan (Lampiran 1).

Salah satu subsektor yang memiliki posisi strategis adalah hortikultura. Subsektor ini mencakup sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, serta tanaman hias atau florikultura. Menurut data *Statistik Hortikultura 2023*, subsektor florikultura mengalami lonjakan produksi yang luar biasa, yakni dari 199.682.349 tangkai pada tahun 2022 menjadi 873.551.749 tangkai pada tahun 2023 (Lampiran 2). Peningkatan signifikan ini menunjukkan tingginya permintaan pasar terhadap produk florikultura, sekaligus menggambarkan potensi besar subsektor ini untuk terus dikembangkan, baik secara komersial maupun sebagai bagian dari strategi diversifikasi ekonomi pedesaan.

Florikultura sendiri merupakan cabang hortikultura yang memfokuskan pada budidaya tanaman hias, baik dalam bentuk bunga potong, tanaman pot, daun potong, maupun tanaman taman. Tanaman hias memiliki nilai estetika yang tinggi karena keindahan bentuk, warna, serta ketahanan bunganya, sehingga sangat diminati oleh pasar domestik maupun internasional (Widyastuti, 2018). Salah satu komoditas unggulan dalam florikultura yang menunjukkan perkembangan positif adalah bunga krisan (*Chrysanthemum sp.*), yang dikenal dengan nama seruni atau aster. Krisan memiliki daya tarik yang kuat karena beragamnya bentuk, warna, dan ketahanan bunga, serta nilai simbolisnya dalam berbagai budaya dan acara.

Krisan merupakan salah satu bunga yang sangat populer di kalangan masyarakat luas karena keindahan dan kecantikan bentuk dan warna bunganya. Krisan dikenal juga dengan sebutan bunga aster atau seruni. Ada lebih dari 1.000 spesies krisan yang tumbuh di dunia. Beberapa spesies tua krisan yang dikenal antara lain *C. daisy*, *C. indicum*, *C. coccineum*, *C. frutescens*, *C. maximum*, *C. hornorum*, dan *C. parthenium*. Krisan yang banyak dikenal saat ini merupakan hasil persilangan tua-tua krisan tersebut, disebut *Dendratherma sp.* Berbagai jenis krisan yang banyak ditanam di Indonesia umumnya diintroduksi dari luar negeri, terutama dari Belanda, Amerika Serikat, dan Jepang (Indrajati, 2023).

Bunga krisan sangat populer di masyarakat karena banyaknya jenis, bentuk, dan warna bunga. Selain bentuk mahkota dan jumlah bunga dalam tangkai, warna bunga juga menjadi pilihan pelaku usaha ritel (konsumen usaha Zeverin Garden). Pada umumnya, pelaku usaha ritel (konsumen usaha Zeverin Garden) lebih menyukai warna merah, putih, dan kuning, sebagai warna dasar krisan. Namun, sekarang ada berbagai macam warna yang merupakan hasil persilangan di antara warna dasar tadi, sehingga di kalangan pedagang, bunga krisan populer dengan sebutan bunga seribu warna (Indrajati, 2023).

Bunga krisan memiliki keunggulan: kaya warna dan tahan lama. Warna-warni bunga sangat beragam sehingga dapat disusun dalam rangkaian dengan kombinasi yang serasi. Krisan menjadi pilihan untuk hiasan meja, pelaminan, dekorasi ruangan dalam acara pesta, dan pawai kendaraan. Krisan juga banyak digelar dalam upacara resmi kenegaraan, adat, dan agama (Indrajati, 2023).

Produktivitas bunga krisan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2021 ke tahun 2023, mencapai kenaikan sebesar 42%. Angka ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam budidaya dan pengelolaan, tetapi juga menandakan peluang yang sangat menjanjikan bagi pasar bunga potong krisan (Lampiran 3). Peningkatan produktivitas ini menunjukkan bahwa permintaan pasar dapat dipenuhi dengan lebih baik dan membuka potensi untuk ekspansi serta diversifikasi produk krisan di masa mendatang.

Di Sumatera Barat, Kabupaten Solok merupakan sentra produksi bunga potong krisan terbesar, dengan luas lahan mencapai 2.720 M² dan total produksi sebanyak 275.000 tangkai (Lampiran 4). Seluruh produksi tersebut terpusat di

Kecamatan Gunung Talang, menjadikan wilayah ini sebagai kawasan unggulan pengembangan florikultura di provinsi tersebut (Lampiran 5).

Salah satu pelaku usaha di daerah tersebut adalah Zeverin Garden, yang berdiri sejak 18 Juli 2023 dan berlokasi di Nagari Batang Barus, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. Zeverin Garden mengelola 378 meter luas lahan dengan 6 *greenhouse* berukuran masing-masing 9 x 7 meter dan berfokus pada penjualan bunga potong krisan serta tanaman hias lainnya seperti pikok, hydrangea, anthurium, dan gerbera. Keunggulan Zeverin Garden terletak pada konsistensi produksi, variasi warna, serta kualitas bunga yang ditawarkan kepada pelaku usaha ritel (konsumen usaha Zeverin Garden).

Zeverin Garden memiliki hal yang menarik ada karakteristik konsumennya. Mayoritas konsumen Zeverin Garden bukanlah pengguna akhir, melainkan pelaku usaha seperti kios buket bunga, florist profesional, hingga penyedia jasa dekorasi pelaminan. Dengan kata lain, konsumen Zeverin Garden merupakan supplier atau distributor yang membeli dalam jumlah besar untuk dijual kembali atau digunakan sebagai bagian dari layanan jasa mereka. Hal ini menjadikan Zeverin Garden sebagai bagian penting dari rantai pasok florikultura regional.

Dalam konteks tersebut, keputusan pembelian dari konsumen-supplier sangat ditentukan oleh mutu dan konsistensi pasokan. Seperti yang diungkapkan Sumarwan (2011), keputusan pembelian adalah proses di mana konsumen memilih dan membeli produk berdasarkan kebutuhan, preferensi, dan ekspektasi terhadap kualitas. Dalam hal bunga potong krisan, aspek seperti warna bunga, tingkat kecerahan (*chroma*), kesegaran, bentuk dan susunan bunga, jumlah kuntum, panjang tangkai, serta daya tahan bunga menjadi kriteria utama yang diperhatikan (Rianto, 2008). Standar mutu yang tinggi menjadi krusial bagi supplier karena kualitas produk yang mereka beli akan menentukan kepuasan pelanggan mereka di tingkat hilir.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian pelaku usaha ritel (konsumen usaha Zeverin Garden) yang berperan sebagai supplier dalam membeli bunga potong krisan di Zeverin Garden. Pemahaman terhadap karakteristik pelaku usaha ritel (konsumen usaha Zeverin Garden), baik dari sisi

sosial, ekonomi, maupun preferensi terhadap atribut produk, akan menjadi dasar dalam merancang strategi produksi dan pemasaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Usaha bunga potong Zeverin Garden merupakan salah satu usaha yang berada di Kabupaten Solok. Secara pasar, Zeverin Garden beroperasi pada segmen *business to business* (B2B), di mana mayoritas konsumennya bukan pengguna akhir, melainkan pelaku usaha ritel seperti florist, kios bunga, reseller, serta penyedia jasa dekorasi acara. Dengan demikian, produk bunga potong krisan yang dihasilkan diposisikan sebagai bahan baku usaha yang akan diolah kembali atau dijual ulang, sehingga permintaan pasar sangat dipengaruhi oleh standar kualitas, kontinuitas pasokan, serta kebutuhan spesifik dari masing-masing pelaku usaha. Kondisi ini menjadikan Zeverin Garden berperan sebagai pemasok utama dalam rantai distribusi florikultura lokal, bukan sekadar penjual eceran.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Zeverin Garden adalah ketergantungan pada pasokan bibit dari luar daerah, khususnya dari Pulau Jawa. Bibit yang diterima sering kali tidak sesuai dengan karakteristik yang diinginkan pasar, baik dari segi jenis maupun mutu hasil panen. Akibatnya, bunga yang dihasilkan tidak selalu memenuhi standar kualitas pelaku usaha ritel, seperti warna yang kurang cerah, bentuk yang tidak proporsional, hingga ketahanan bunga yang rendah.

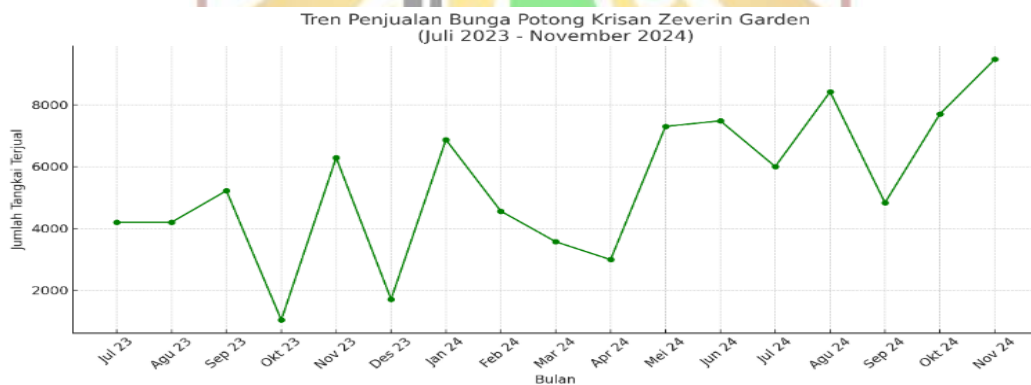
Selain itu, faktor eksternal seperti cuaca yang tidak menentu turut memberikan tantangan tersendiri dalam proses budidaya bunga krisan. Variasi suhu, kelembapan, serta curah hujan yang ekstrem dapat mengganggu pertumbuhan tanaman, memperpendek umur bunga, dan memicu serangan hama dan penyakit. Hal ini berpotensi menyebabkan fluktuasi hasil panen, yang akhirnya berdampak langsung terhadap stabilitas penjualan.

Dari sisi pasar, karakteristik permintaan bunga potong krisan juga bersifat dinamis dan musiman. Permintaan cenderung meningkat pada periode tertentu seperti musim pernikahan, hari raya, wisuda, dan acara seremonial lainnya, namun dapat menurun pada periode sepi kegiatan. Fluktuasi permintaan ini menuntut produsen untuk mampu menjaga konsistensi kualitas sekaligus fleksibilitas jumlah

pasokan. Apabila kualitas atau kuantitas bunga tidak sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha ritel, maka konsumen berpotensi beralih ke pemasok lain yang lebih mampu memenuhi standar mereka.

Keputusan pembelian pelaku usaha ritel terhadap bunga potong krisan tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik bunga itu sendiri, seperti warna, bentuk, jumlah kuntum, panjang tangkai, dan ketahanan, tetapi juga oleh karakteristik usaha pelaku usaha ritel, seperti unsur pemenuhan kebutuhan pelaku usaha ritel dan sarana/media penjualan. Warna bunga kerap menjadi pertimbangan utama karena berkaitan langsung dengan fungsi estetika dan kebutuhan acara tertentu. Demikian pula, bentuk dan susunan bunga yang menarik akan meningkatkan daya tarik visual, sedangkan jumlah kuntum dan ketahanan menjadi penentu nilai guna serta kepuasan jangka panjang.

Selain adanya permasalahan pada kualitas dan kuantitas bunga potong yang dihasilkan oleh usaha Zeverin Garden, kondisi penjualan juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan, data mengenai perkembangan penjualan bunga potong krisan dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Grafik Tren Produksi Bunga Potong Krisan Zeverin Garden Periode Juli 2023-November 2024

Grafik menunjukkan bahwa tren penjualan secara umum mengalami peningkatan dalam periode Juli 2023 hingga November 2024. Meskipun demikian, grafik penjualan menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup tajam. Misalnya, terjadi penurunan drastis dari September ke Oktober 2023 (5.220 ke 1.040 tangkai) dan dari November ke Desember 2023 (6.290 ke 1.710 tangkai), yang kemungkinan besar disebabkan oleh faktor cuaca, gangguan pasokan bibit, atau ketidaksesuaian

produk dengan harapan pelaku usaha ritel. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu konsisten setiap bulannya dan sangat bergantung pada banyak faktor internal maupun eksternal.

Fluktuasi tersebut mengindikasikan bahwa pasar Zeverin Garden belum sepenuhnya stabil, baik dari sisi produksi maupun permintaan. Ketidakseimbangan antara ketersediaan produk dengan kebutuhan pasar berpotensi menimbulkan kehilangan peluang penjualan atau bahkan kehilangan pelanggan tetap. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik pasar dan perilaku pembelian pelaku usaha ritel menjadi sangat penting sebagai dasar perumusan strategi produksi dan pemasaran yang lebih efektif.

Tren tersebut juga menandakan belum optimalnya sistem produksi dan pemasaran dalam merespons fluktuasi permintaan pasar. Adanya lonjakan dan penurunan drastis setiap beberapa bulan mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara sisi produksi dan sisi konsumsi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian pelaku usaha ritel terhadap bunga potong krisan.

Penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pelaku usaha ritel dalam Pembelian Bunga Potong Krisan (*Chrysanthemum* sp)” di Zeverin Garden, Nagari Batang Barus, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, menjadi penting untuk menjawab permasalahan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor utama yang memengaruhi keputusan pembelian pelaku usaha ritel, baik yang berasal dari karakteristik produk maupun karakteristik pelaku usaha ritel.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pelaku usaha ritel bunga potong krisan Zeverin Garden?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian bunga potong krisan Zeverin Garden?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik pelaku usaha ritel bunga potong krisan Zeverin Garden di Kabupaten Solok.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian bunga potong krisan Zeverin Garden di Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada ilmu pemasaran florikultura bunga krisan.
2. Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian bunga krisan oleh pelaku usaha ritel.

